

**PENGARUH TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA GAUL
DI KALANGAN REMAJA DI KOMPLEKS MALANU
(TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK)**

S K R I P S I



**Nama : Ance Degei
NIM : 148820122001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

HALAMAN SUB JUDUL

**PENGARUH TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA GAUL
DI KALANGAN REMAJA DI KOMPLEKS MALANU
(TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK)**

S K R I P S I

*Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Bahasa Indonesia
Pada Fakultas Fabio, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong*



**Nama : Ance Degei
NIM : 148820122001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA DI KOMPLEKS MALANU (TIJAUAN SOSIOLINGUISTIK)

Nama : Ance Degei
NIM : 148820122001

Telah disetujui tim Pembimbing

Pada 02 Juni 2026

Pembimbing I

Dr. Abdul Hafid, M.Pd.
NIDN. 1401019001

()

Pembimbing II

Dr. Nouval Rumaf, M. Pd.
NIDN. 1422089001

()

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA GAUL
DI KALANGAN REMAJA DI KOMPLEKS MALANU
(TIJAUAN SOSIOLINGUISTIK)

Nama : Ance Degei
NIM : 148820122001

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada Tanggal : *11..Juni 2026*

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga.



Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN.1411129001

Tim Penguji Skripsi :

Ketua Penguji

Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh, M.Pd.
NIDN. 1428079201

Penguji 1

Abdulrahman Hatsama, M.Pd.
NIDN. 1420092501

Penguji 2

Dr. Nouval Rumaf, M.Pd.
NIDN. 1422089001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 11 Juni 2026

Yang membuat pernyataan

Ance Degei
148820122001

MOTO & PERSEMBAHAN

Percayalah, Tuhan tidak pernah meninggalkan setiap usaha dan doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

“Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak.”

(Mazmur 37 : 5 TB)

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
3. Orang terkasih yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada saya.
4. kakak dan adik-adik tercinta yang selalu memberikan doa dan motivasi.
5. Sahabat dan teman seperjuangan yang selalu bersama dalam suka dan duka selama menjalani masa perkuliahan.
6. Bapak/Ibu dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Almamater tercinta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, penggunaan bahasa juga mengalami perubahan, terutama di kalangan remaja. Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan adanya kebiasaan remaja mengunggah konten TikTok yang menggunakan bahasa gaul dalam caption, komentar, maupun dialog di video. Bahasa gaul yang digunakan tidak hanya berasal dari istilah nasional, tetapi juga bercampur dengan dialek lokal Malanu, sehingga memunculkan bentuk variasi bahasa yang unik. Tujuan penelitian yang ingin peneliti dapatkan yaitu mendeskripsikan besar pengaruh tiktok terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu. Sampel penelitian enam orang yang terdiri dari tiga laki – laki dan tiga perempuan. Analisis Data menggunakan teknik metode kualitatif yang meliputi : reduksi, display, penarikan kesimpulan dan keabsahan data. Hasil penelitiannya Bahasa gaul menjadi salah satu bentuk identitas sosial yang mencerminkan kedekatan, keakraban, serta keinginan untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol interaksi sosial. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa TikTok memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk, menyebarkan, dan mengembangkan bahasa gaul di kalangan remaja. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari frekuensi penggunaan, tetapi juga dari cara remaja menyesuaikan bahasa sesuai konteks sosialnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul perlu disikapi secara bijak agar tetap sesuai dengan situasi dan tidak mengurangi kemampuan berbahasa formal yang baik dan benar.

Kata kunci : Tiktok, Bahasa Gaul, Remaja

ABSTRACT

The rapid development of technology in this era brings significant changes in various aspects of human life. Along with the progress of the times, the use of language has also changed, especially among teenagers. This phenomenon is further strengthened by the habit of teenagers uploading TikTok content that uses slang in captions, comments, and dialogues in videos. The slang used is not only derived from national terms, but also mixed with the local Malanu dialect, giving rise to a unique form of language variation. The research objective that researchers want to achieve is to describe the major influence of TikTok on the development of slang among teenagers in the Malanu Complex. The research sample is six people consisting of three men and three women. Data analysis uses qualitative method techniques that include: reduction, display, drawing conclusions and data validity. The results of the study Slang is a form of social identity that reflects closeness, familiarity, and the desire to remain relevant to the times. This shows that language does not only function as a means of communication, but also as a symbol of social interaction. Thus, it can be emphasized that TikTok has a very large role in forming, spreading, and developing slang among teenagers. This influence is not only evident in the frequency of use, but also in how teenagers adapt language to their social context. Therefore, the use of slang must be handled wisely to ensure it remains appropriate to the situation and does not diminish the ability to speak properly and formally.

Keywords: TikTok, Slang, Teenagers

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Tiktok Terhadap Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Di Kompleks Malanu (Tinjauan Sociolinguistik)” dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Rustamadj, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr.Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Siti fatihaturrahmah Al-Jumroh, M. Pd. Ketua program studi pendidikan Bahasa Indonesia. yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Abdul Hafid, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing, motivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Dr. Nouval Rumaf, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing, motivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
 6. Seluruh dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
 7. Staf Program Studi yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi, penyediaan informasi akademik, serta berbagai kebutuhan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
 8. Rekan-rekan seangkatan khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Keluargaku yang telah membantu penulis baik moril dan maupun materil
- Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Sorong, 11 Juni 2026

Yang membuat pernyataan

Ance Degei
148820122001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SUB JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ASBTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan Penelitian	7
1.4.Manfaat Penelitian	7
1.5.Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10

2.1.1 Tiktok	10
2.1.2 Perkembangan Bahasa Gaul.....	11
2.1.3 Tinjauan Sociolinguistik.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Berpikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3 Desain Penelitian.....	26
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.5 Sumber Data.....	27
3.6 Instrumen Penelitian.....	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, penggunaan bahasa juga mengalami perubahan, terutama di kalangan remaja. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya bahasa gaul. Kata gaul sendiri telah dikenal dalam korpus bahasa Melayu sejak abad ke-14, namun bentuk bahasa gaul modern mulai berkembang pada akhir tahun 1980-an di Jakarta. Kosakata dalam bahasa gaul berasal dari berbagai sumber, seperti dialek Jakarta, bahasa prokem, bahasa daerah, serta bahasa asing. Bahasa gaul menciptakan beragam kosakata baru melalui kaidah-kaidah tertentu. Kosakata baru tersebut dikenal juga dengan istilah prokem. Prokem merupakan bentuk bahasa yang digunakan oleh sebagian kelompok masyarakat, khususnya remaja, dan diwariskan secara turun-temurun tanpa mengalami perubahan signifikan (Ismawati, 2021).

Bahasa gaul merupakan sekumpulan kata atau istilah yang memiliki makna unik, khusus, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan makna umum, dan biasanya digunakan oleh kelompok tertentu untuk berkomunikasi serta mengekspresikan diri (Azizah et al., 2024). Bahasa gaul, atau slang, populer di kalangan remaja karena digunakan untuk

menunjukkan keakraban dan identitas kelompok (Syarif, R. S. et al., 2023).

TikTok merupakan aplikasi asal Tiongkok yang dirilis pada September 2016, dengan fitur pembuatan video pendek berdurasi maksimal tiga menit yang diiringi musik. Aplikasi ini digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak di bawah umur. TikTok juga memberikan peluang bagi penggunanya untuk menjadi populer melalui video yang dibuat, baik karena kreativitas, kelucuan, keunikan, maupun gaya penyajian yang menarik. Tingkat popularitas tersebut bergantung pada persepsi penonton atau pengguna lain (Putri, Y. S. et al., 2022).

Fenomena penggunaan bahasa gaul di Kompleks Malanu semakin terlihat jelas, terutama di kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial seperti TikTok. Banyak remaja yang mulai mengganti kosakata sehari-hari dengan istilah-istilah gaul yang populer di platform tersebut. Misalnya, kata-kata seperti *bestie*, *vibe*, *flexing*, *spill*, *nolep*, hingga istilah lokal yang dimodifikasi sering terdengar dalam percakapan mereka, baik di sekolah, lingkungan pergaulan, maupun di rumah. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kuat dari tren media sosial terhadap pola bahasa yang digunakan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, interaksi antar remaja di Kompleks Malanu menunjukkan bahwa bahasa gaul bukan hanya sekadar tren komunikasi, melainkan juga menjadi penanda identitas kelompok. Remaja yang aktif mengikuti tren

TikTok cenderung lebih mudah diterima dalam lingkaran pertemanan karena dianggap “update” dan tidak ketinggalan zaman. Sebaliknya, mereka yang tidak mengikuti tren bahasa gaul sering kali merasa kesulitan memahami percakapan dan dianggap kurang gaul. Dinamika ini memperlihatkan bahwa bahasa gaul di Kompleks Malanu bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga berfungsi sebagai simbol solidaritas dan eksistensi sosial remaja.

Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan adanya kebiasaan remaja mengunggah konten TikTok yang menggunakan bahasa gaul dalam caption, komentar, maupun dialog di video. Bahasa gaul yang digunakan tidak hanya berasal dari istilah nasional, tetapi juga bercampur dengan dialek lokal Malanu, sehingga memunculkan bentuk variasi bahasa yang unik. Proses pencampuran bahasa ini memperlihatkan bagaimana TikTok menjadi media yang mempercepat penyebaran kosakata gaul sekaligus mendorong terjadinya kreativitas linguistik di kalangan remaja Kompleks Malanu.

Urgensi penelitian ini terletak pada kekosongan literatur yang signifikan mengenai dampak TikTok Kompleks Malanu terhadap perkembangan bahasa di kalangan remaja, khususnya dalam konteks Indonesia. Meskipun studi terdahulu telah mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap perubahan linguistik, seperti yang dilakukan oleh Safitri (2021) dan Kurniawan (2021), fokus penelitian tersebut masih terbatas pada platform konvensional seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. TikTok, dengan fitur uniknya, memfasilitasi munculnya neologisme, singkatan, dan pola komunikasi baru yang secara cepat terinternalisasi

dalam repertoar linguistik Generasi Alpha. Fenomena ini menawarkan lensa baru untuk memahami dinamika bahasa di era digital, sekaligus menantang paradigma sociolinguistik konvensional. Penelitian ini bertumpu pada kerangka teoretis yang mengintegrasikan konsep sociolinguistik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa dan pola komunikasi selalu berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial yang mendasarinya. Salah satu nilai penting dalam interaksi sosial adalah toleransi. Toleransi menggambarkan sikap menghormati perbedaan, kesiapan menerima pandangan orang lain, serta kemampuan hidup rukun di tengah keragaman masyarakat. Nilai ini sangat memengaruhi cara seseorang berkomunikasi, termasuk dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Remaja, sebagai kelompok yang mudah dipengaruhi tren media sosial, kerap memperlihatkan sikap toleransi dengan menerima istilah atau gaya bahasa baru yang populer di platform digital seperti TikTok. Hasil penelitian Rahman (2020) mengungkapkan bahwa sikap toleransi pada remaja memiliki keterkaitan erat dengan keterbukaan mereka terhadap budaya baru, termasuk bahasa gaul yang berkembang melalui media sosial.

Selain toleransi, aspek lain yang juga berpengaruh dalam komunikasi adalah reputasi. Reputasi berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok dipersepsikan oleh lingkungannya, baik dari segi kredibilitas, konsistensi perilaku, maupun pengakuan sosial. Dalam konteks remaja pengguna TikTok, reputasi dapat terbentuk dari citra diri yang mereka bangun

di media sosial. unik gaya bahasa seseorang, semakin besar peluangnya untuk dikenal luas.

Menurut Hidayat (2022) mengungkap bahwa reputasi dalam interaksi digital erat kaitannya dengan konsistensi. Remaja yang konsisten menggunakan gaya bahasa tertentu dalam konten mereka akan lebih mudah dikenali dan membangun “brand personal”. Dengan demikian, bahasa gaul dari TikTok berperan ganda: di satu sisi sebagai tren komunikasi, di sisi lain sebagai sarana membangun reputasi di ruang digital. Reputasi tidak hanya berkaitan dengan popularitas, tetapi juga dengan kredibilitas. Remaja yang mampu menggunakan bahasa gaul dengan tepat dan komunikatif cenderung dipandang lebih menarik dan dipercaya oleh audiens mereka (Widyaningrum, 2021).

Di sisi lain, dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul juga ditunjukkan melalui pergeseran pemakaian bahasa. Misalnya, remaja semakin cenderung menggunakan slang daripada bahasa Indonesia baku dalam komunikasi harian (Romauli, dkk ,2024) Penelitian lain mengungkap bahwa TikTok dan Instagram memperkaya ragam bahasa gaul, tetapi juga menurunkan kualitas bahasa baku, dan memicu munculnya singkatan, emoji, serta istilah baru (Deby Dame R H, dkk (2025).

Penelitian pertama dilakukan oleh Desrina(2024) dengan judul “Peran Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja: Studi Literatur Tentang Bahasa Gaul dan Adaptasinya dalam Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial

memungkinkan lahirnya bahasa gaul yang bersifat tidak formal dan fleksibel dalam struktur.

Penelitian kedua yang di lakukan oleh Feby Rani Sokawati, dkk (2025) dengan judul” Analisis Penggunaan bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok”. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak akronim dan singkatan baru muncul dari interaksi pengguna di platform ini, mencerminkan kreativitas dan kecepatan komunikasi di kalangan remaja. Dengan adanya media sosial seperti TikTok, penyebaran bahasa gaul menjadi lebih mudah dan cepat. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan platform untuk berbagi konten kreatif tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi remaja untuk mengekspresikan diri menggunakan istilah-istilah baru.

Jika ditinjau lebih jauh, fenomena perkembangan bahasa gaul remaja melalui TikTok juga memperlihatkan pola globalisasi bahasa. Banyak kosakata yang diambil dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, lalu dimodifikasi ke dalam bentuk lokal. Misalnya, kata *cringe*, *random*, atau *vibes* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari remaja Maluku dengan nuansa gaul. Hal ini sejalan dengan kajian yang menemukan bahwa interaksi media sosial mempercepat adopsi kata-kata asing dalam bahasa gaul (Lingua Rima, 2024).

Kondisi ini menarik untuk dikaji di Komplek Maluku, di mana interaksi remaja sangat aktif dan akses internet cukup tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh TikTok terhadap

perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja, sehingga menjadi referensi bagi pengembangan literasi bahasa dan kajian sosiolinguistik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa fenomena bahasa gaul yang dipengaruhi oleh TikTok tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan semata, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai sosial seperti toleransi serta aspek identitas sosial seperti reputasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana toleransi dan reputasi memengaruhi perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja, khususnya di Kompleks Malanu, dalam perspektif sosiolinguistik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah. “Bagaimanakah besar pengaruh tiktok terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja di kompleks malanu (tinjauan sosiolinguistik)”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tiktok terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap pengaruh tiktok terhadap perkembangan

bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu (tinjauan sosiolinguistik).

1.5.2 Manfaat Akademik

Manfaat akademik penelitian ini yaitu sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan konsep dan juga dasar pada penelitian yang sama yaitu perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu (tinjauan sosiolinguistik).

1.6 Definisi Operasional Variabel

1. Tiktok

Menurut (Dewanta, 2020) Aplikasi Tiktok merupakan jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang hadir pada September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat sebuah video musik pendek. Pada kuartal pertama 2018 (Q1), Tiktok mengonfirmasi sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah ini melebihi aplikasi trend lainnya seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram.

2. Bahasa Gaul

Bahasa gaul atau slang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti (Suminar, 2016). Sebagian besar kosakata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan.

3. Tinjauan Sociolinguistik

Fishman (1972) Sociolinguistik adalah studi tentang who speaks what language to whom and when (siapa berbicara bahasa apa, kepada siapa, dan kapan).Tinjauan sociolinguistik adalah kajian bahasa yang dilihat dari hubungannya dengan masyarakat, yaitu bagaimana bahasa digunakan, bervariasi, dan berubah sesuai dengan faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, status sosial, pekerjaan, pendidikan, budaya, dan konteks komunikasi. Penelitian ini menggunakan teori register dimana kajian sociolinguistik adanya hubungan antara bahasa gaul dan konteks sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tiktok

2.1.1.1 Pengetian Tiktok

TikTok merupakan platform media sosial berbasis video singkat yang populer di kalangan remaja. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya membuat, mengedit, dan membagikan konten dengan berbagai efek kreatif. Menurut Smith (2022), TikTok memiliki pengaruh besar dalam membentuk tren komunikasi dan bahasa di kalangan anak muda, karena sifatnya yang cepat, visual, dan viral.

TikTok adalah aplikasi yang dibuat oleh seorang yang berasal dari Tiongkok yaitu Zhang Yiming. Pada September 2016 perusahaan asal Cina yakni Byte Dance meluncurkan sebuah aplikasi video pendek yang bernama Douyin. Dalam kurun waktu 1 tahun Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Akibat meroketnya popularitas Douyin melakukan ekspansi ke luar Cina dengan nama baru yang lebih dikenal yaitu TikTok. TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik, menarik dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini. Selain untuk membuat video pendek, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk promosikan bisnis pada para konsumen dengan menggunakan fitur aplikasi TikTok yaitu live streaming. Dwi Aris, (2021:97-99).

2.1.1.2 Faktor- faktor Media Sosial Tiktok

Menurut Mulyana dan Demmy Deriyanto (2018) penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni :

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berawal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan seseorang adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan pada TikTok, jika seseorang tidak menyukai dengan menggunakan aplikasi TikTok maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor yang dapat memperoleh informasi dari berbagi live streaming pada satu waktu dan tempat yang sama agar banyaknya konsumen yang memiliki informasi tersebut, contohnya pelaku usaha 17 melakukan live streaming untuk mempromosikan dan memberikan kepercayaan kepada keputusan pembelian konsumen.

2.1.2 Perkembangan Bahasa Gaul

2.1.2.1 Pengertian Bahasa Gaul

Pesatnya perkembangan dan penggunaan bahasa gaul menunjukkan semakin akrabnya regenerasi muda dengan teknologi internet terutama kalangan remaja. Menurut Nadia (2019:2) munculnya bahasa gaul juga menunjukkan adanya perkembangan zaman yang begitu dinamis karena suatu bahasa harus mampu menyesuaikan dengan masyarakat agar tetap eksis. Meskipun bukan bahasa formal, penggunaan bahasa gaul dari generasi ke

generasi tidaklah semakin surut. Dahulu bahasa gaul disebut juga dengan bahasa prokem, sekarang istilah tersebut berubah menjadi bahasa gaul.

Bahasa gaul sendiri sebenarnya sudah ada sejak tahun 1970-an, tetapi pada waktu itu disebut dengan bahasa prokem. Menurut Nadia (2019:9) pada awalnya bahasa prokem digunakan oleh para preman yang kehidupannya dengan kekerasan, kejahatan, narkoba, dan minuman keras. Mereka membuat istilahistilah baru dengan tujuan agar masyarakat awam atau orang yang berada di luar komunitas mereka tidak mengerti dengan apa yang mereka bicarakan. Mereka mencari kata-kata baru, mencari kata yang sepadan, menentukan angka-angka, penggantian fonem, penambahan huruf awal, sisipan, atau akhiran.

Selain itu, bahasa gaul sering kali lahir dari kombinasi bahasa daerah, bahasa asing, dan kreativitas linguistik. Misalnya, penggunaan kata serapan dari bahasa Inggris (“sorry”, “by the way”), bahasa Betawi (“gue”, “loe”), atau bahasa daerah tertentu yang kemudian dipopulerkan di media sosial (Putri & Wijayanto, 2021)

Pada dasarnya seorang remaja cenderung memiliki bahasa tersendiri di dalam berkomunikasi. Tidak ada yang salah di dalam hal tersebut. Oleh sebab itu, cara berekspresi setiap remaja tidaklah sama. Salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul. Menurut Hilaliyah (2010:2) bahasa gaul disebut juga bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Namun, jika lepas kendali dikhawatirkan dapat menimbulkan perbedaan pemahaman.

Menurut Gustiasari (2018:6) bahasa gaul adalah bahasa Indonesia nonstandar yang lazim digunakan di Jakarta pada tahun 1970-an yang kemudian digantikan oleh ragam bahasa yang disebut bahasa gaul. Bahasa ini juga sering disebut bahasa sandi yang hanya dimengerti oleh golongan tertentu. Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa gaul juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan itu berupa penambahan dan pengurangan kata. Bahkan ada beberapa kosakata lama yang sudah mulai tergeser dengan hadirnya kosakata baru. Maka dari itu, setiap generasi memiliki ciri khas tersendiri di dalam penggunaan bahasanya

Bahasa gaul adalah ragam bahasa tidak baku yang digunakan oleh kelompok tertentu, umumnya remaja, untuk menunjukkan identitas dan solidaritas kelompok (Chaer & Agustina, 2014). Bahasa ini sering berkembang melalui media sosial yang menjadi saluran utama pertukaran kosakata baru.

2.1.2.2.Fungsi bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan salah satu bagian dari bahasa prokem. Kata gaul sendiri menurut Elisna Huan, (2023) mempunyai fungsi sosial antara lain: 1) mengakrabkan, 2) menghaluskan perkataan, 3) merahasiakan sesuatu, 4) menciptakan suasana humor, 5) menyindir, dan 6) menyampaikan atau mengungkapkan perasaan.

Sebagai salah satu variasi bahasa yang berkembang dalam kelompok remaja, bahasa gaul tentunya mempunyai peran tersendiri dalam sebuah

interaksi sosial pemakainya. Wafiq Asisah (2024) memaparkan bahwa ada beberapa fungsi mendasar dari bahasa prokem atau bahasa gaul antara lain.

- 1) Untuk ekspresi dari kedekatan hubungan, lebih menekankan pada hubungan anggota penggunaanya. Berbeda dengan anggota kelompok lain, hal ini akan menyebabkan keakraban di antara anggota kelompok.
- 2) Untuk ekspresi solidaritas kelompok, digunakan sebagai ungkapan kesetiakawanan dan keterikatan antara anggota komunitas.
- 3) Untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan, hanya dipahami oleh sebuah komunitas yang mampu mengalihkan pembicaraan yang dianggap membosankan.
- 4) Untuk menunjukan rasa humor, dianggap tidak mengerti oleh orang lain bisa digunakan untuk melakukan percakapan lucu yang menyinggung orang lain.
- 5) Untuk menunjukan identitas kelompok, sebagai bahasa yang dikembangkan oleh kelompok merupakan identitas dari kelompok tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya.
- 6) Untuk kesenangan, sebagai bahasa yang tidak dimengerti menjadi lucu dan menjadikan penggunaanya senang dalam penggunaannya.
- 7) Menunjukkan keakraban atau keintiman, untuk mendapatkan kedekatan dengan orang lain terutama di dalam sebuah kelompok.

Wafiq Asisah (2024) menuliskan bahwa penciptaan bahasa khusus memiliki fungsi tertentu dalam kelompok penggunaanya yaitu :

- 1) Sebagai kontra budaya dan sarana pertahanan diri

- 2) Sebagai sarana kebencian kelompok terhadap budaya dominan, tanpa diketahui kelompok dominan dan di hukum oleh kelompok tersebut,
- 3) Sebagai sarana memelihara identitas dan solidaritas kelompok
- 4) Untuk menjaga kerahasiaan (privacy) komunikasi
- 5) Untuk membuat orang terkesan dan bingung.

2.1.2.3. Karakteristik Bahasa Gaul

Sebagai salah satu jenis variasi bahasa, bahasa gaul memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis bahasa yang lain. Menurut Alfred Humau,(2023) mencirikan bahasa gaul sebagai berikut:

- 1) Merupakan ragam bahasa yang tidak resmi
- 2) Berupa kosakata yang ditemukan oleh kelompok orang muda atau kelompok sosial tertentu dan cepat berubah.
- 3) Menggunakan kata-kata lama atau baru dengan cara baru atau arti baru.
- 4) Dapat berwujud pemendekan kata seperti akronim dan singkatan
- 5) Dapat diterima sebagai kata populer namun akan segera hilang dari pemakaian.
- 6) Merupakan kreasi bahasa yang terkesan kurang wajar.
- 7) Berupa kata atau kalimat yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia.
- 8) Mempunyai bentuk yang khas melalui macam-macam proses pembentukan

2.1.3 Tinjauan Sociolinguistik

Sociolinguistik berasal dari kata “sosio” dan “linguistik”. Sosio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah

ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur-unsur bahasa dan antara unsur-unsur bahasa itu. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian yang menyusun teori-teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Di samping mempelajari tentang bahasa sehubungan dengan penuturnya sebagai anggota masyarakat, sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (Nababan 1984:2).

Menurut Firmansyah (2021: 165), Sosiolinguistik mempelajari tentang masalah-masalah sosial dan hubungannya dengan masyarakat. Sosiolinguistik telah menjadi ilmu yang mandiri yang memiliki fokus kajian dalam mempelajari bahasa dan hubungannya masyarakat. Setiap sisi-sisi bangunan bahasanya sangat teratur, metode pemakaiannya berkaitan dengan fungsi-fungsi sosial dan kebudayaan. Oleh karena itu, kita harus memberikan perhatian yang dalam kepada pemakaian istilah atau satu nama sebagai tema terhadap pembahasan ini. Sebagai acuan dan bandingan bagi penelitian-penelitian kedwibahasaan untuk pengembangan teori-teori Sosiolinguistik.

Kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dalam bertutur dan berkomunikasi terdapat dalam sebuah teori sosiolinguistik. Menurut Chaer & Agustina (2014: 80), sosiolinguistik merupakan salah satu cabang dari ilmu kebahasaan atau linguistik di mana menempatkan penggunaan bahasanya memandang kedudukan penutur bahasa dalam hubungan sosial.

Sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata yakni sosiologi atau sosio yang berarti masyarakat dan linguistik yang berarti kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajian bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu dan teori sosial khususnya sosiologi. Sosiolinguistik mengkaji tataran kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan manusia, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia secara beragam seperti tutur bahasa dan campur kode dalam berkomunikasi.

Sosiolinguistik mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk variasi bahasa, perubahan bahasa, dan faktor sosial yang memengaruhi penggunaan bahasa (Wardhaugh, 2010). Dalam konteks penelitian ini, sosiolinguistik digunakan untuk memahami bagaimana bahasa gaul berkembang di komunitas remaja akibat paparan TikTok.

Dari penjelasan mengenai pengertian sosiolinguistik di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang membahas mengenai bahasa yang berkaitan dengan kehidupan sosial di dalam masyarakat. Karena manusia hidup bersosial dan saling bergantung maka diperlukan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari penutur kepada lawan tutur. Dari hal tersebut sosiolinguistik hadir sebagai ilmu yang mempelajari hubungan bahasa dengan kehidupan sosial masyarakat.

2.1.3.1 Teori Sosiolinguistik yang berkaitan dengan bahasa gaul yaitu:

1. Teori Register (Halliday)

Menurut penelitian Paula Melissa dkk (2024)., penggunaan bahasa gaul oleh generasi berbeda—Gen Z dan Gen Alpha—dipengaruhi oleh konteks komunikasi dan lingkungan digital tempat mereka tumbuh. Gen Z cenderung menggunakan bahasa gaul berbasis teks yang dipengaruhi meme dan media sosial awal, sementara Gen Alpha lebih menyukai gaya bahasa yang cepat, visual, dan dipengaruhi oleh platform seperti TikTok atau YouTube. Hal ini dijelaskan melalui pendekatan Teori Register (Halliday), yaitu bagaimana konteks sosial dan tujuan komunikasi membentuk variasi bahasa dalam kelompok generasi tertentu.

2. Sosial Style (Eckert)

Menurut Anis Rahmadhani (2024) bahwa menggunakan teori sosiolinguistik Eckert, yang memperkenalkan konsep social style—bagaimana remaja menggunakan bahasa untuk menandakan afiliasi kelompok dan identitas sosial mereka. Bahasa gaul menjadi alat linguistik penting untuk menunjukkan status sosial, solidaritas, dan perbedaan dalam lingkungan akademik maupun non-akademik.

3. Algospeak dan Pengaruh Algoritma Sosial Media

Meskipun tidak secara langsung membahas bahasa gaul tradisional, fenomena algospeak menjadi sangat relevan, terutama karena banyak istilah gaul kontemporer lahir atau menyebar melalui media sosial dan dipengaruhi oleh algoritma. Menurut Adam Aleksic (2025), algospeak merujuk pada bahasa yang dimodifikasi pengguna untuk menghindari sensor otomatis—seperti “unalive” untuk suicide—yang kemudian

menyebarkan ke penggunaan offline. Algoritma juga mempercepat pergeseran makna (semantic shift) dan frekuensi penggunaan istilah tertentu.

4. Analisis Semantik dan Frekuensi Slang (Slangvolution)

Studi "Slangvolution" (2022) menyoroti bagaimana kata-kata slang memiliki pola perubahan makna (semantic change) dan perubahan frekuensi penggunaan yang berbeda dibanding kata non-slang. Slang, menurut penelitian, mengalami perubahan makna lebih stabil, tetapi menunjukkan fluktuasi frekuensi penggunaan yang lebih signifikan dari waktu ke waktu—mencerminkan sifat slang yang cepat berkembang dan tergantung tren.

Pada penelitian ini menggunakan pada teori register dimana teori ini sederhana karena hanya mengklasifikasikan penggunaan bahasa berdasarkan tingkat keformalannya tanpa memerlukan analisis statistik atau data algoritma media sosial yang kompleks. Selain itu, literatur mengenai teori register banyak tersedia sehingga memudahkan pencarian referensi dan memperkuat landasan teori penelitian. Dengan demikian, teori register dianggap paling praktis dan mudah diterapkan untuk menganalisis fenomena bahasa gaul dibandingkan teori lain yang lebih rumit seperti social style, algospeak, atau slangvolution.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Puja Ana Awahatillah, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Fokus Belajar Mahasiswa (Prodi Perbankan Syariah) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan”	Kualitatif	Hasil penelitian ini terdapat temuan harus mengetahui dampak negatif dan dampak positif dari pengaruh media sosial Ttiktok untuk lebih bisa membagi waktu dengan kewajibannya menjadi pelajar ,hal ini juga dapat menjadi himbauan untuk seluruh kalangan,semua media sosial memiliki kepentingan yang berbeda dan fungsi yang berbeda,ada beberapa faktor selain dari media sosial itu sendiri,tetapi. Sebagian besar mahasiswa terpengaruh dengan media sosial Tiktok terhadap fokus belajar mereka.
2	Anhar, dkk (2024) dengan judul ” Pengaruh Tiktok Terhadap Perkembangan Bahasa Di Kalangan Generasi Alpha”	Kualitatif	Temuan menunjukkan bahwa TikTok berperan dalam munculnya neologisme dan bahasa slang seperti "rizz", "brainrot", dan "sigma", yang dengan cepat diadopsi oleh Generasi Alpha. Fenomena ini memperkaya kosakata

			bahasa, namun juga memicu pergeseran dalam kaidah bahasa formal, meskipun terdapat kekhawatiran mengenai penurunan kompetensi dalam penggunaan bahasa formal. Studi ini memberikan wawasan mendalam terkait dinamika perkembangan bahasa di era digital serta implikasinya terhadap kebijakan pendidikan bahasa.
3	Putri Salam N & Triana Lestari (2021) dengan judul” Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif	Tetapi pengaruh negatifnya adalah dengan semakin canggihnya aplikasi Tiktok tersebut dan tidak ada pembatasan umur untuk video yang dapat dilihat, siswa Sekolah Dasar dapat mengakses secara bebas serta dapat melihat dan mendengar segala bahasa yang di terimanya secara mentah-mentah tanpa memilah dan memilih terlebih dahulu. Oleh karena itu, orang tua maupun pendidik harus bisa meminimalisir keadaan-keadaan tersebut sehingga perkembangan bahasa pada

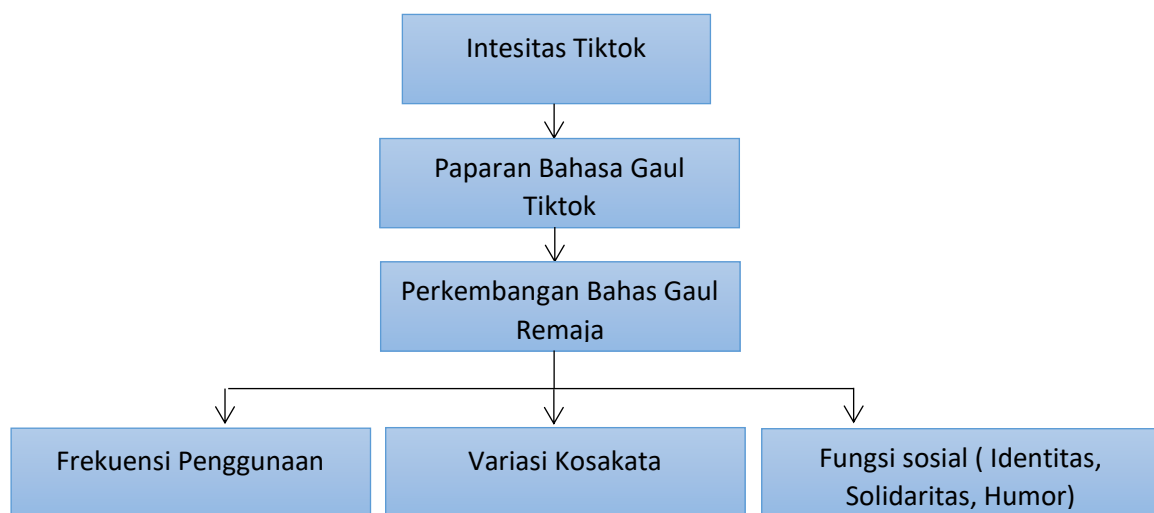
			siswa Sekolah Dasar dapat berkembang secara efektif dan efisien ke arah pengaruh yang positif.
4	Daffa Fadhlurrohman, dkk (2025) dengan judul” Pengaruh Sosial Media Tiktok Dalam Pembangunan Karakter Pancasila”	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh beragam terhadap karakter generasi muda. Secara positif, TikTok dinilai mampu meningkatkan kreativitas, semangat nasionalisme, toleransi, dan etos kerja. Namun, ditemukan pula dampak negatif, seperti kebingungan dalam memahami nilai-nilai kebangsaan, penurunan rasa saling menghargai, dan motivasi produktif. Area paling rentan terpengaruh adalah aspek moral, etika, dan semangat kebangsaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah TikTok memiliki potensi untuk mendukung pembangunan karakter Pancasila jika digunakan dengan tepat, tetapi juga menghadirkan risiko yang perlu dikelola melalui literasi media, pengawasan konten, dan pendidikan karakter.

			Upaya kolabo
5	Fathan Nafis Ashadi,dkk (2024) dengan judul” Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai E.Y.D Di Aplikasi Whatsapp Pada Remaja Di Bandung	Kualitatif	Aplikasi TikTok memiliki dampak signifikan terhadap perilaku komunikasi penggunanya. Konten dan video yang tersebar luas di platform ini tidak hanya menghibur tetapi juga berpotensi mempengaruhi cara pengguna mengetik pesan, sering kali menyimpang dari kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, berperan aktif dalam membentuk norma-norma bahasa di kalangan masyarakat, terutama remaja

2.3 Kerangka Berpikir

TikTok merupakan media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Remaja di Kompleks Malanu aktif menggunakan TikTok sebagai hiburan dan sarana komunikasi. Dari paparan TikTok, muncul berbagai istilah baru (bahasa gaul) yang cepat menyebar melalui fitur komentar, FYP, dan tren video. Bahasa Gaul sebagai Variasi Bahasa, dalam perspektif sosiolinguistik, bahasa gaul adalah variasi bahasa untuk menunjukkan identitas kelompok, solidaritas,

dan keakraban. Bahasa gaul TikTok berupa singkatan, serapan, plesetan, hingga akronim. Remaja menggunakan bahasa gaul untuk mengikuti tren, memperkuat eksistensi sosial, dan menandai kedekatan. Keterkaitan Intensitas Penggunaan TikTok dengan Bahasa Gaul. Semakin tinggi intensitas penggunaan TikTok (durasi, frekuensi, keterlibatan), semakin besar paparan kosakata gaul. Paparan ini memengaruhi : Frekuensi penggunaan bahasa gaul, Variasi kosakata gaul yang dikuasai dan Fungsi bahasa gaul dalam interaksi sosial.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini mengembangkan konsep sensitivitas yang ada pada masalah, menerangkan kenyataan/realitas yang berhubungan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) serta mengembangkan pemahaman mengenai satu atau lebih fenomena yang dihadapi (*Hardani, 2020 : 248*).

Pendekatan kualitatif dengan metode etnografi digital (*Kozinets, 2020*) yang diintegrasikan dengan analisis wacana multimodal (*Kress & van Leeuwen, 2021*) untuk mengeksplorasi secara komprehensif pengaruh tiktok terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu (tinjauan sosiolinguistik).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pendekatan kualitatif metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimana penjelasan berupa teks atau naratif. Data yang disajikan sebagai data hasil penelitian adalah data yang bersumber dari seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan (*Hardani, 2020 : 250*).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan April 2026.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Malanu, Kota Sorong, Papua Barat Daya

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kata kata dan gambar. Seperti yang disampaikan Arikunto (2010: 27) Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif, lebih banyak kata kata dan gambar bukan angka. Berdasarkan pengertian diatas, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek atau subyek yang karakteristiknya hendak diduga kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2011: 80). Sedangkan menurut Arikunto (2020: 17) populasi yaitu semua subjek yang terdapat di penelitian. Berlandaskan sumber tersebut maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subyek atau objek yang terdapat dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Komplek Manalu sebanyak 10 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto (2012: 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-

25% dari jumlah populasinya. Berpedoman pada hal tersebut maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi atau 50 orang remaja di Komplek Manalu.

3.5 Sumber Data

Sumber data ialah tempat dimana informasi atau data mengenai masalah penelitian diperoleh (Arikunto, Suharsimi, 2020 : 124). Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian disebut sebagai data. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait (Arikunto, Suharsimi, 2020 : 126). Menurut (Arikunto, Suharsimi, 2021 : 154, sumber data adalah subjek dari mana data-data itu diperoleh. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2020 : 81), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer ialah hasil wawancara yang diperoleh dari objek penelitian yaitu berjumlah 6 remaja pengguna tiktok yang pengaruhnya lebih tampak dibandingkan remaja yang lain yang berada di Lingkungan Kompleks Malanu yang terdiri 3 perempuan dan 3 laki-laki. Adapun alasan pemilihan remaja pengguna media sosial tiktok perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki dikarenakan di lokasi penelitian lebih banyak pengguna media sosial tiktok di kalangan remaja perempuan dibandingkan remaja laki-laki.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020 : 151), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini berjumlah 6 orang remaja di Kompleks Malanu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview)

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sugiyono, 2020 : 141)

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama.

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu remaja 3 pria dan 3 perempuan di Komplek Malanu. Data-data yang diharapkan dari wawancara tersebut yaitu data tentang bagaimana besar pengaruh tiktok terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu (tinjauan sosiolinguistik).

b. Metode Observasi

Menurut Arikunto, (2020 : 81) mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi dengan jenis partisipasi pasif, karena dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan orang yang diamati. Namun pada pelaksanaannya peneliti tidak terlalu terlibat dalam kegiatan informan yang diteliti. Oleh karena itu peneliti bersifat partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan oleh informan namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti hanya terlibat langsung dengan tempat yang dilakukan sebagai lokasi penelitian tetapi tidak aktif dalam hal-hal ataupun kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto, (2020 : 81) bahwa teknik dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Teknik dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur, peraturan, peraturan laporan hasil pekerjaan yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk tambahan data yang didapat saat observasi dan wawancara ataupun data pendukung yang

diperoleh dari hasil keduanya. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar, rekaman wawancara, rekaman catatan perizinan, dan dokumen pendukung lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya oleh orang yang mengumpulkan data tetapi juga oleh orang lain. Analisis data diartikan sebagai perolehan dari hasil interview, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2019 : 65). Teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, skema dan gambar, metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang ada. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam mengolah data melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi dan Kategorisasi

Data Reduksi dan kategori data maksudnya adalah proses penyederhanaan dan pengkat kategorian data yang didapatkan dalam penelitian. Proses ini

merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep sehingga hasil dari proses ini akan ditemukan tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai gambaran hal-hal yang serupa dengan teori penelitian maupun yang bertentangan.

2. Display

Data Display data merupakan proses pengecekan dalam penelitian yang dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mengkonstruksidata kedalam sebuah gambaran sosial dalam bentuk kalimatatau kata-kata, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah upaya mengkonstruksikan data dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.

4. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting (Sugiyono, 2020 : 74). Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada, dimana dengan penggunaan triangulasi ini peneliti mengumpulkan data sekaligus

menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

a. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mengecek kembali kepada sumber informasi apakah data yang penulis peroleh valid atau tidak.

b. Triangulasi waktu.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode interview (wawancara), observasi dengan menggunakan metode

interview (wawancara), observasi dan dokumentasi, yang kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Frekuensi Penggunaan Tiktok

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam informan yaitu Siana, Herlan, Diana, Brenda, Lioni, dan Abril, diketahui bahwa TikTok menjadi media sosial yang sangat sering digunakan oleh remaja di Kompleks Malanu. Seluruh informan mengaku menggunakan TikTok dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk hiburan, mencari informasi, maupun mengikuti tren yang sedang viral di kalangan remaja. Beberapa rangkuman hasil wawancara yang diperoleh peneliti dalam penggunaan TikTok dan seberapa sering menggunakannya antara lain :

“Saya mulai menggunakan TikTok sejak dua tahun lalu. Sekarang saya hampir setiap hari membuka TikTok sekitar 2 jam saat waktu luang”. (wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Saya menggunakan TikTok sejak tahun 2024. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Saya mulai menggunakan TikTok sejak satu tahun lalu. Saya tidak setiap hari menggunakannya, hanya saat senggang”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Kalau saya menggunakan TikTok sekitar dua setengah tahun. Saya hampir setiap hari membuka aplikasi tersebut. (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

“Saya mulai menggunakan TikTok sejak satu setengah tahun lalu. Saya biasanya membuka TikTok setiap hari saat sore atau malam”. (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya sudah menggunakan TikTok sejak tiga tahun lalu. Saya hampir setiap hari menggunakannya untuk hiburan “(wawancara, Diana, 22 April 2026).

Siana mengatakan bahwa dirinya telah menggunakan TikTok selama dua tahun dan hampir setiap hari membuka aplikasi tersebut sekitar dua jam saat waktu luang. Menurutnya, TikTok menarik karena banyak menampilkan video hiburan dan bahasa-bahasa unik yang sering digunakan oleh para pengguna. Herlan juga menyatakan bahwa dirinya menggunakan TikTok sejak satu setengah tahun lalu dan rutin membuka aplikasi tersebut setiap hari, terutama pada sore dan malam hari setelah aktivitas sekolah selesai.

Diana mengaku telah menggunakan TikTok selama tiga tahun dan cukup aktif mengikuti berbagai konten hiburan maupun game. Brenda mengatakan bahwa dirinya mulai menggunakan TikTok sejak tahun 2024 dan cukup sering melihat konten-konten lucu serta cerita remaja yang sedang viral. Lioni menjelaskan bahwa dirinya tidak selalu menggunakan TikTok setiap hari, tetapi tetap membuka aplikasi tersebut ketika memiliki waktu senggang. Sementara itu, Abril menyatakan bahwa dirinya hampir setiap hari menggunakan TikTok selama kurang lebih dua setengah tahun untuk melihat berbagai tren yang sedang populer.

Tingginya frekuensi penggunaan TikTok membuat para informan lebih sering terpapar bahasa gaul yang berkembang di media sosial. Bahasa-bahasa tersebut kemudian mudah ditiru dan digunakan kembali dalam percakapan sehari-hari bersama teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh informan mengaku bahwa mereka tanpa sadar mulai menggunakan istilah-istilah viral karena terlalu sering melihat dan mendengar bahasa tersebut di TikTok.

Dalam tinjauan sosiolinguistik, kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan variasi bahasa di

kalangan remaja. Semakin sering remaja menggunakan TikTok, maka semakin besar pula kemungkinan mereka mengikuti gaya bahasa yang berkembang di media sosial tersebut. Dengan demikian, frekuensi penggunaan TikTok menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan bahasa gaul di Kompleks Malanu.

4.1.2 Variasi Kosakata Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan TikTok memengaruhi munculnya berbagai variasi kosakata bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu. Kosakata yang digunakan oleh para informan berasal dari video, komentar, maupun tren yang sedang viral di TikTok. Bahasa gaul tersebut terdiri dari istilah bahasa Inggris, singkatan, plesetan kata, dan ungkapan populer yang banyak digunakan oleh remaja masa kini. Narasumber dalam penggunaan bahasa gaul berbeda beda yang mereka temui di tiktok.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber diatas, bahwasanya rata – rata narasumber memulai untuk menggunakan tiktok 2 tahun yang lalu, tetapai ada juga hampir 3 tahun ataupun masih 1,5 tahun menggunakan tiktok.

“Saya mulai menggunakan TikTok sejak satu setengah tahun lalu. Saya biasanya membuka TikTok setiap hari saat sore atau malam”. (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya sudah menggunakan TikTok sejak tiga tahun lalu. Saya hampir setiap hari menggunakannya untuk hiburan “(wawancara, Diana, 22 April 2026).

Selanjutnya dalam penggunaan bahasa gaul yang di temukan di Tiktok. Narasumber dalam penggunaan bahasa gaul berbeda beda yang mereka temui di tiktok.

“Bahasa gaul yang sering saya lihat seperti “spill”, “healing”, dan “auto. Kata-kata ini sering muncul di video dan komentar”. (wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Bahasa gaul yang sering saya temukan seperti “bestie”, “random”, dan “POV”. (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya pernah dengan kayak kata “gaskeun”. (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Saya terkadang melihat atau sekedar mendengkar bahasa “Gacor”. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Lihat di fyp tiktok kayak “YTТА”, “YGY”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Saya sering menemukan bahasa seperti “FYP”, “Viral” dan “OOTD” (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa remaja sering terpapar berbagai bahasa gaul seperti “spill”, “healing”, “bestie”, “random”, “POV”, “gacor”, hingga “FYP” dan “OOTD” yang umumnya ditemukan di media sosial, terutama TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam memperkenalkan dan menyebarkan bahasa gaul kepada remaja, sehingga mereka menjadi familiar dan sebagian mulai menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya dalam hal dalam jenis konten apa bahasa gaul tersebut biasanya muncul. Narasumber menyampaikan bahwa akan membagikan informasi mengenai tentang bahasa gaul yang sering muncul pada penggunaan aplikasi tiktok.

“Biasanya muncul di konten hiburan seperti video lucu dan prank. Kadang juga ada di konten game.”. (wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Biasanya muncul di konten cerita dan vlog”. (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Kadang ya muncul di konten game dan video lucu”. (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Ya, saya sering lihat di konten-konten lucu cerita remaja”. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Biasanya muncul di konten komedi.”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Terkadang muncul di konten-konten komedi ataupun lawak.” (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dalam variasi kosa kata dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul paling sering muncul dalam berbagai jenis konten hiburan di media sosial, seperti video lucu, komedi, prank, cerita remaja, vlog, hingga konten game. Hal ini menunjukkan bahwa konten hiburan menjadi media utama penyebaran bahasa gaul, sehingga remaja lebih mudah terpapar dan memahami istilah-istilah tersebut melalui tontonan yang mereka konsumsi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas remaja dalam mengakses konten hiburan turut memengaruhi tingkat paparan terhadap bahasa gaul. Semakin sering remaja menonton konten tersebut, semakin besar kemungkinan mereka mengenal dan memahami istilah-istilah gaul, bahkan berpotensi menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam perspektif sosiolinguistik, variasi kosakata bahasa gaul tersebut menunjukkan adanya perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan teknologi. TikTok menjadi media yang mempercepat penyebaran bahasa baru karena istilah-istilah viral dapat dengan cepat ditiru dan digunakan oleh banyak pengguna dalam waktu singkat. Oleh karena itu, media sosial memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja.

4.1.3 Fungsi Sosial Bahasa Gaul

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siana, Herlan, Diana, Brenda, Lioni, dan Abril, diketahui bahwa bahasa gaul yang berkembang melalui TikTok memiliki beberapa fungsi sosial, yaitu sebagai identitas, solidaritas, dan humor di kalangan remaja Kompleks Malanu. Diketahui kepada siapa saja biasanya remaja menggunakan bahasa gaul yang diperoleh dari TikTok dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, maupun dalam komunikasi di media sosial.

Sementara narasumber dalam menggunakan kata/istilah dari TikTok yang setiap harinya digunakan maupun muncul di akun masing-masing narasumber.

“Saya pernah menggunakan kata “spill dong” saat meminta informasi dari teman”. (wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Saya selalu “bestie” untuk memanggil teman dekat.”. (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya pernah menggunakan bahasa kata “auto win” saat bermain game.”. (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Saya pernah menggunakan kata “relate banget”.”. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Saya pernah menggunakan kata “mager”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Saya sering sesama teman dalam bermain itu seperti “bro” atau bos”. (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa remaja tidak hanya mengenal tetapi juga aktif menggunakan berbagai bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, seperti “spill dong”, “bestie”, “auto win”, “relate banget”, “mager”, serta sapaan seperti “bro” atau “bos”. Penggunaan istilah tersebut

muncul dalam berbagai situasi, seperti saat meminta informasi, berinteraksi dengan teman dekat, maupun saat bermain *game*.

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari remaja, terutama dalam lingkungan pergaulan yang santai. Penggunaan yang beragam ini juga menandakan bahwa remaja mampu menyesuaikan bahasa gaul sesuai dengan konteks komunikasi yang mereka hadapi.

Selanjutnya dapat diketahui kepada siapa saja biasanya remaja menggunakan bahasa gaul yang diperoleh dari TikTok dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, maupun dalam komunikasi di media sosial.

“Saat berbicara dengan teman sebaya”.wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Saya menggunakan bahasa tersebut dengan teman dekat”. (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya selalu dalam berbicara maupun menggunakannya dengan teman bermain”. (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Saya menggunakan bahasa tersebut dengan sahabat saya.”. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Saya menggunakan bahasa tersebut dengan teman sekolah.”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Saya selalu teman dan di media sosial .” (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Penggunaan bahasa tersebut cenderung muncul dalam situasi komunikasi yang santai dan tidak formal.Selain itu, bahasa gaul juga digunakan dalam komunikasi di media sosial, sehingga tidak hanya terbatas pada percakapan

langsung tetapi juga dalam interaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dan media sosial memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja.

Pada penggunaan bahasa yang sama saat berbicara dengan teman dan orang tua. Bahasa gaul lebih sering digunakan ketika berbicara dengan teman sebaya karena suasananya santai dan akrab, sedangkan saat berkomunikasi dengan orang tua, remaja menggunakan bahasa yang lebih sopan, halus, dan formal sebagai bentuk penghormatan.

“Tidak, saya biasanya menggunakan bahasa gaul saat berbicara dengan teman, tetapi kalau dengan orang tua saya memakai bahasa yang lebih sopan dan formal”.(wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Saya tidak menggunakan bahasa yang sama, kalau dengan teman pakai bahasa santai, sedangkan dengan orang tua lebih sopan.”. (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya membedakan, dengan teman pakai bahasa gaul, tapi dengan orang tua menggunakan bahasa yang lebih halus”. (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Saya tetap menggunakan bahasa sopan dengan orang tua”. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Saya tidak menggunakan bahasa gaul dengan orang tua”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Saya tidak menggunakan bahasa yang sama, karena dengan orang tua harus menghormati, jadi tidak memakai bahasa gaul seperti dengan teman.” (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa remaja mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai dengan situasi dan lawan bicara. Bahasa gaul lebih sering digunakan dalam interaksi dengan teman sebaya karena suasananya santai, akrab, dan tidak formal.

Sementara itu, saat berkomunikasi dengan orang tua, remaja cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan, halus, dan formal sebagai bentuk penghormatan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kesadaran dalam menyesuaikan penggunaan bahasa sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

“Tidak, saya biasanya menggunakan bahasa gaul saat berbicara dengan teman, tetapi kalau dengan orang tua saya memakai bahasa yang lebih sopan dan formal”.(wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Saya tidak menggunakan bahasa yang sama, kalau dengan teman pakai bahasa santai, sedangkan dengan orang tua lebih sopan.”. (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya membedakan, dengan teman pakai bahasa gaul, tapi dengan orang tua menggunakan bahasa yang lebih halus”. (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Saya tetap menggunakan bahasa sopan dengan orang tua”. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Saya tidak menggunakan bahasa gaul dengan orang tua”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Saya tidak menggunakan bahasa yang sama, karena dengan orang tua harus menghormati, jadi tidak memakai bahasa gaul seperti dengan teman.” (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Pada hal ini reaksi orang lain terhadap bahasa gaul yang digunakan sehari-hari dalam aplikasi tiktok saat ini sangat berguna dalam bahasa gaulnya remaja saat ini dalam berbicara.

“Teman-teman biasanya merasa lucu dan kadang ikut meniru.”.(wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Teman-teman saya merespons positif, tapi orang tua kadang menyuruh menggunakan bahasa yang sopan”. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Teman biasanya ikut-ikutan, tapi orang lain kadang bingung dengan bahasa tersebut.”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Kalau teman biasa saja, tapi orang lain lebih suka kalau pakai bahasa yang sopan. Sebagian teman merasa bahasa tersebut lucu dan menarik, tetapi ada juga orang yang lebih tua yang kurang menyukai penggunaannya.” (wawancara, Abriel, 23 April 2026)

Berbeda dengan narasumber sebelumnya, narasumber lain menyatakan bahwa reaksi orang lain terhadap bahasa gaul itu menggapinya terkadang ada yang bingung dan menegur dengan bahasa yang di gunakan.

“Teman saya merasa biasa saja bahkan sering menanggapi dengan bahasa yang sama, sedangkan orang lain kadang menegur “(wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Kalau dengan teman diterima dengan baik, tapi kalau orang yang lebih tua kadang tidak mengerti”. (wawancara, Diana, 22 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul umumnya mendapatkan respons yang positif dan santai dari teman sebaya, bahkan sering diikuti dan digunakan bersama dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul sudah menjadi bagian dari komunikasi yang wajar di lingkungan pertemanan.

Namun, berbeda halnya dengan orang lain atau orang yang lebih tua, yang cenderung kurang memahami bahasa gaul tersebut, bahkan terkadang menegur atau menyarankan untuk menggunakan bahasa yang lebih sopan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pemahaman dan penerimaan bahasa antara generasi muda dan generasi yang lebih tua.

Sementara di lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung atau di media sosial. Penggunaan media sosial saat ini sangat ramai sehingga banyak muncul dalam segi bahasa yang di gunakan pada kalangan remaja.

“Saya lebih sering menggunakan bahasa gaul di media sosial karena hampir setiap hari melihat dan membaca komentar yang menggunakan bahasa tersebut”.(wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Saya menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung dengan teman karena suasananya lebih santai dan bisa langsung bercanda”.(wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya menggunakan bahasa gaul baik saat berbicara langsung maupun di media sosial, tetapi lebih sering di media sosial karena banyak konten yang menggunakan bahasa tersebut”. (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Kalau berbicara langsung, saya hanya menggunakannya dengan teman dekat saja. Selain itu, di media sosial terasa lebih santai dan tidak terlalu kaku”. (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Saya lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung dengan teman karena lebih seru dan terasa akrab”. (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Saya menggunakan bahasa gaul di keduanya, tetapi lebih sering di media sosial karena lebih mudah menyesuaikan dengan apa yang sedang tren.” (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul dilakukan baik dalam komunikasi langsung maupun melalui media sosial. Namun, sebagian besar informan cenderung lebih sering menggunakan bahasa gaul di media sosial karena dipengaruhi oleh intensitas paparan konten, komentar, serta tren yang berkembang di platform tersebut. Sementara itu, dalam komunikasi langsung, penggunaan bahasa gaul umumnya dilakukan pada situasi santai, khususnya dengan teman dekat, untuk menciptakan suasana yang lebih akrab, seru, dan tidak kaku. Dengan demikian, media sosial menjadi faktor dominan dalam mendorong frekuensi penggunaan bahasa gaul, meskipun interaksi tatap muka tetap memiliki peran dalam konteks kedekatan sosial.

Sementara pada gaya bahasa di TikTok mempengaruhi cara Anda berbicara sehari-hari. Masing-masing narasumber memiliki gaya berbicara yang berbeda-beda hal ini juga berpengaruh pada bahasa sehari-harinya.

“Iya, gaya bahasa di TikTok cukup mempengaruhi cara saya berbicara sehari-hari karena saya sering melihat dan mendengar kata-kata gaul di sana. Lama-kelamaan saya jadi terbiasa dan tanpa sadar ikut menggunakannya saat berbicara dengan teman.” (wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Iya, menurut saya sangat berpengaruh karena hampir setiap hari saya membuka TikTok dan melihat banyak konten yang menggunakan bahasa gaul. Dari situ saya jadi ikut-ikutan menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari.” (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Iya, ada pengaruhnya karena bahasa yang sering muncul di TikTok mudah diingat dan sering diulang. Jadi saya kadang terbawa untuk menggunakan bahasa tersebut saat berbicara dengan teman.” (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Iya, cukup berpengaruh karena di TikTok banyak tren bahasa yang cepat menyebar. Saya jadi mengikuti dan kadang menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat berbicara dengan teman.” (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Iya, gaya bahasa di TikTok mempengaruhi saya karena sering melihat konten yang menggunakan bahasa gaul. Hal itu membuat saya lebih familiar dan kadang ikut menggunakannya saat berbicara.” (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Ya, menurut saya ada pengaruh karena TikTok menjadi salah satu media yang sering saya gunakan. Dari situ saya belajar banyak istilah baru dan tanpa sadar saya gunakan dalam percakapan sehari-hari dengan teman.” (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa di TikTok memiliki pengaruh terhadap cara berbicara remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan remaja yang sering melihat dan mendengar bahasa gaul di TikTok sehingga membuat mereka menjadi familiar dan tanpa sadar ikut menggunakannya dalam percakapan. Pengaruh tersebut terjadi

karena intensitas penggunaan TikTok yang cukup tinggi, sehingga remaja mudah terpapar berbagai istilah baru yang sedang tren. Akibatnya, bahasa gaul dari TikTok tidak hanya dipahami, tetapi juga diadopsi dalam komunikasi sehari-hari, terutama saat berinteraksi dengan teman sebaya.

Selanjutnya pada asil pertanyaan akhir bahwa pengaruh terbesar TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja.

“Menurut saya, pengaruh terbesar TikTok adalah membuat bahasa gaul cepat menyebar dan menjadi tren di kalangan remaja.” (wawancara, Siana, 20 April 2026).

“Saya merasa TikTok sangat berpengaruh karena banyak konten kreator yang menggunakan bahasa gaul dalam videonya. Hal ini membuat saya lebih mudah meniru dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.” (wawancara, Herlan, 20 April 2026).

“Saya melihat pengaruh terbesarnya adalah memperkenalkan banyak istilah baru yang sebelumnya tidak saya ketahui. Karena sering muncul, bahasa tersebut jadi cepat saya pahami dan gunakan.” (wawancara, Diana, 22 April 2026).

“Saya berpendapat bahwa TikTok membuat bahasa gaul jadi lebih populer dan cepat menyebar. Saya jadi lebih mudah mengikuti tren bahasa yang sedang viral.” (wawancara, Brenda, 23 April 2026).

“Saya merasa pengaruhnya adalah membuat saya lebih kreatif dalam menggunakan bahasa, karena banyak variasi kata-kata baru yang muncul di TikTok.” (wawancara, Lioni, 23 April 2026).

“Saya menilai TikTok membuat bahasa gaul lebih cepat berkembang karena banyak orang yang menggunakan dan menyebarkannya. Jadi saya lebih cepat mengenal dan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.” (wawancara, Abriel, 23 April 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyebaran dan perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja. Mayoritas informan menyatakan bahwa TikTok

mempermudah mereka mengenal, memahami, dan menggunakan istilah-istilah baru karena sering muncul dalam konten yang mereka lihat setiap hari. Selain itu, banyaknya kreator yang menggunakan bahasa gaul membuat bahasa tersebut cepat menjadi tren dan mudah ditiru dalam kehidupan sehari-hari. TikTok juga dinilai mampu meningkatkan kreativitas remaja dalam berbahasa melalui variasi kata-kata baru yang terus berkembang. Dengan demikian, TikTok berperan sebagai media utama yang mempercepat popularitas dan penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja.

Penggunaan bahasa tersebut cenderung muncul dalam situasi komunikasi yang santai dan tidak formal. Selain itu, bahasa gaul juga digunakan dalam komunikasi di media sosial, sehingga tidak hanya terbatas pada percakapan langsung tetapi juga dalam interaksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan dan media sosial memiliki peran penting dalam mendorong penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja .

Fungsi kedua adalah sebagai bentuk solidaritas atau kebersamaan antar teman sebaya. Hampir seluruh informan mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara dengan teman dibandingkan dengan orang tua. Diana menggunakan bahasa gaul ketika bermain bersama teman-temannya, sedangkan Brenda dan Lioni mengaku lebih nyaman menggunakan bahasa tersebut dengan sahabat maupun teman sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul digunakan untuk menciptakan rasa akrab dan mempererat hubungan sosial antar remaja.

Meskipun demikian, para informan tetap mampu membedakan penggunaan bahasa sesuai situasi komunikasi. Siana, Herlan, Diana, Brenda, Lioni, dan Abril sama-sama menyatakan bahwa mereka tetap menggunakan bahasa yang lebih sopan dan formal ketika berbicara dengan orang tua maupun orang yang lebih tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja memahami adanya perbedaan penggunaan bahasa dalam lingkungan sosial yang berbeda.

Fungsi ketiga adalah sebagai sarana humor atau hiburan. Siana menyatakan bahwa teman-temannya sering merasa lucu ketika mendengar bahasa gaul yang digunakan dalam percakapan. Brenda juga mengatakan bahwa penggunaan bahasa gaul membuat suasana komunikasi menjadi lebih santai dan tidak kaku. Selain itu, Abril mengungkapkan bahwa beberapa istilah viral di TikTok terdengar unik sehingga sering digunakan untuk bercanda bersama teman-temannya.

Dalam kajian sosiolinguistik, fungsi sosial bahasa gaul menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun identitas kelompok, mempererat solidaritas sosial, dan menciptakan interaksi yang lebih akrab. Pengaruh TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul di Kompleks Malanu membuktikan bahwa media sosial menjadi salah satu faktor utama dalam perubahan bahasa di era digital saat ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Frekuensi Penggunaan TikTok

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Siana, Herlan, Diana, Brenda, Lioni, dan Abril, diketahui bahwa sebagian besar informan menggunakan TikTok

hampir setiap hari. Intensitas penggunaan TikTok yang cukup tinggi menunjukkan bahwa aplikasi tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari remaja di Kompleks Malanu. Para informan menggunakan TikTok untuk hiburan, mengikuti tren, melihat video lucu, hingga mencari informasi yang sedang viral di media sosial.

Siana mengaku menggunakan TikTok sekitar dua jam setiap hari, sedangkan Herlan dan Abril juga menyatakan bahwa mereka hampir setiap hari membuka aplikasi tersebut pada sore maupun malam hari. Diana bahkan telah menggunakan TikTok selama tiga tahun. Tingginya frekuensi penggunaan TikTok membuat para informan lebih sering melihat dan mendengar berbagai istilah bahasa gaul yang muncul dalam konten maupun komentar. Hal tersebut menyebabkan remaja menjadi lebih mudah memahami dan meniru bahasa yang sedang viral di media sosial.

Dalam kajian sociolinguistik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh lingkungan komunikasi dan interaksi sosial masyarakat. Media sosial menjadi sarana yang mempercepat penyebaran bahasa baru karena remaja dapat dengan mudah mengakses berbagai bentuk komunikasi digital setiap hari. Semakin tinggi frekuensi penggunaan TikTok, maka semakin besar pula pengaruh aplikasi tersebut terhadap perkembangan bahasa gaul remaja.

Hasil penelitian ini diteliti oleh Selvianan Marten, dkk (2026) bahwa peningkatan durasi dan frekuensi penggunaan TikTok cenderung menurunkan konsentrasi belajar mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami

dampak media sosial terhadap aspek kognitif serta menjadi dasar pengembangan strategi pengelolaan penggunaan digital secara lebih bijak dalam mendukung proses pembelajaran. Sejalan juga yang diteliti Wulandari dkk., (2025) Selain itu, intensitas penggunaan TikTok yang tinggi juga dapat memengaruhi manajemen waktu mahasiswa. Penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengalihkan perhatian mahasiswa dari kegiatan akademik dan menurunkan produktivitas belajar. Produktivitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah merupakan indikator penting keberhasilan belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, energi, dan tanggung jawab akademik.

4.2.2 Pembahasan Variasi Kosakata Bahasa Gaul

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat berbagai variasi kosakata bahasa gaul yang digunakan oleh remaja di Kompleks Malanu akibat pengaruh TikTok. Bahasa gaul tersebut berasal dari konten hiburan, video komedi, vlog, game, maupun komentar pengguna TikTok. Kosakata yang ditemukan antara lain “spill”, “healing”, “bestie”, “POV”, “gaskeun”, “auto win”, “gacor”, “YTТА”, “YGY”, “mager”, “FYP”, “viral”, dan “OOTD”.

Siana mengaku sering menggunakan kata “spill dong” ketika meminta informasi kepada teman, sedangkan Herlan menggunakan kata “bestie” untuk memanggil teman dekatnya. Diana menggunakan istilah “auto win” saat bermain game bersama teman-temannya. Brenda pernah menggunakan ungkapan “relate banget”, sementara Lioni menggunakan kata “mager” dalam percakapan sehari-

hari. Abril juga mengaku sering menggunakan istilah seperti “bro” atau “bos” saat berbicara dengan teman.

Penggunaan berbagai kosakata tersebut menunjukkan bahwa TikTok menjadi media yang mempercepat perkembangan variasi bahasa gaul di kalangan remaja. Dalam perspektif sosiolinguistik, variasi bahasa muncul karena adanya pengaruh lingkungan sosial, kelompok usia, serta perkembangan teknologi komunikasi. Bahasa gaul yang berkembang melalui TikTok menjadi bentuk variasi bahasa sosial yang digunakan remaja untuk mengikuti tren dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan mereka. Variasi bahasa sangat beragam jenisnya, salah satunya adalah penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul adalah ragam bahasa yang cukup digemari oleh remaja dalam komunikasi bahasa Indonesia sebagai identitas diri. Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja (Arini, dkk (2024).

Hasil penelitian ini diteliti Azizah, dkk (2025) bahwa untuk memahami fenomena viral pada aplikasi Tiktok seperti perilaku, tindakan, dan motivasi dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tentang terkikisnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat mengancam keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional jika dibiarkan. Untuk memahami dinamika penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi, sosiolinguistik merupakan kajian penting dalam konteks ini. Di sisi lain, Bahasa gaul adalah bahasa khas remaja yang terus berkembang seiring perkembangan zaman. (Sarwono, 2024). Variasi bahasa

termasuk ke dalam kajian sosiolinguistik dan menjadi bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik (Jepri N, 2020),

4.2.3 Pembahasan Fungsi Sosial Bahasa Gaul

Berdasarkan hasil wawancara, bahasa gaul yang berkembang melalui TikTok memiliki beberapa fungsi sosial bagi remaja di Kompleks Malanu. Fungsi pertama yaitu sebagai identitas sosial. Para informan menggunakan bahasa gaul agar terlihat mengikuti perkembangan zaman dan tren yang sedang viral di media sosial. Herlan dan Abril mengaku bahwa penggunaan bahasa gaul membuat mereka merasa lebih akrab dan modern saat berkomunikasi dengan teman-temannya.

Fungsi kedua yaitu sebagai solidaritas atau kebersamaan antar teman sebaya. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul ketika berbicara dengan teman dibandingkan dengan orang tua. Diana, Brenda, dan Lioni merasa bahwa penggunaan bahasa gaul membuat komunikasi menjadi lebih santai dan mempererat hubungan pertemanan. Meskipun demikian, para informan tetap mampu membedakan penggunaan bahasa berdasarkan situasi sosial. Ketika berbicara dengan orang tua, mereka tetap menggunakan bahasa yang lebih sopan dan formal.

Fungsi ketiga yaitu sebagai sarana hiburan atau humor. Beberapa istilah bahasa gaul dianggap lucu dan menarik sehingga membuat suasana komunikasi menjadi lebih santai. Siana mengatakan bahwa teman-temannya sering ikut meniru bahasa gaul yang digunakannya karena terdengar unik dan menghibur.

Brenda juga menyatakan bahwa bahasa gaul membuat percakapan terasa lebih seru dan tidak membosankan.

Dalam kajian sosiolinguistik, fungsi sosial bahasa gaul menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun identitas sosial, solidaritas kelompok, dan hubungan yang lebih akrab antar remaja. Dengan demikian, TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan bahasa gaul serta pola komunikasi remaja di Kompleks Malanu.

Jika dikaitkan dengan perilaku sosial, penggunaan bahasa gaul yang dipengaruhi TikTok menunjukkan adanya kecenderungan remaja untuk mengikuti tren agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulan. Bahasa gaul menjadi salah satu bentuk identitas sosial yang mencerminkan kedekatan, keakraban, serta keinginan untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol interaksi sosial.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa TikTok memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk, menyebarkan, dan mengembangkan bahasa gaul di kalangan remaja. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari frekuensi penggunaan, tetapi juga dari cara remaja menyesuaikan bahasa sesuai konteks sosialnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul perlu disikapi secara bijak agar tetap sesuai dengan situasi dan tidak mengurangi kemampuan berbahasa formal yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini diteliti Dariz R,dkk (2023) bahwa bahasa gaul akan muncul ketika bahasa Indonesia ada. Ini disebabkan oleh perkembangan teknologi dan penggunaan bahasa oleh mayoritas remaja, yang akan menyebabkan bahasa Indonesia secara bertahap hilang. Sejalan juga yang di teliti oleh Yeremis B, dkk (2025) bahasa gaul dapat mempengaruhi bahasa formal dengan memperkenalkan istilah baru dan mengubah cara orang berkomunikasi meskipun dapat memperkaya bahasa, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat mengganggu pemahaman bahasa baku. Maria Dewi (2020) penggunaan bahasa gaul dapat mempengaruhi cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi. Fungsi bahasa gaul, khususnya dikalangan mahasiswa, merupakan ragam bahasa informal yang berkembang sebagai bagian dari budaya populer dan sering dipengaruhi oleh media, pergaulan, serta budaya yang sedang tren. Penggunaan bahasa gaul memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial dan identitas kelompok, serta memudahkan komunikasi antar individu yang memiliki latar belakang serupa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan TikTok terhadap penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan menyebarkan bahasa gaul. Intensitas penggunaan TikTok yang tinggi membuat remaja sering terpapar berbagai istilah baru yang kemudian mudah dipahami dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa gaul yang ditemukan di TikTok umumnya muncul dalam konten hiburan seperti video lucu, prank, dan game, sehingga lebih menarik perhatian remaja. Hal ini menyebabkan bahasa gaul cepat berkembang dan menjadi tren di kalangan pengguna, khususnya remaja yang aktif di media sosial. Selain itu, penggunaan bahasa gaul lebih dominan dilakukan di media sosial dibandingkan dalam komunikasi langsung. Namun, dalam interaksi tatap muka, bahasa gaul tetap digunakan terutama saat berkomunikasi dengan teman sebaya untuk menciptakan suasana yang santai dan akrab. Sementara itu, dalam berkomunikasi dengan orang tua atau situasi formal, remaja cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang memengaruhi pola komunikasi remaja, khususnya dalam penggunaan bahasa gaul yang semakin berkembang dan populer.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat menggunakan bahasa gaul secara bijak dan menyesuaikan dengan situasi serta lawan bicara, sehingga tidak mengurangi kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan serta arahan terhadap penggunaan media sosial, khususnya TikTok, agar anak dapat memanfaatkan media tersebut secara positif.

3. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah dalam situasi formal, tanpa mengabaikan perkembangan bahasa gaul di lingkungan mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh media sosial lainnya terhadap perkembangan bahasa, dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. R., Hasanah, S. U., & Kartikasari, R. D. (2022). "Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Tiktok": Kajian Sociolinguistik. PROSIDING SAMASTA
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka.
- Anhar, dkk (2024). Pengaruh Tiktok Terhadap Perkembangan Bahasa Di Kalangan Generasi Alpha. Jurnal IMEIJ. Vol 5 No 5
- Alyaa Ryda Nabilla Putri,dkk (2025) "Analisis Pengaruh Content Creator Terhadap Gaya Bahasa Remaja di Platform Tiktok. Jurnal JPDWS. Vol 3 No1
- Arini I,dkk (2024). VARIASI BAHASA DALAM BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL.Jurnal Humaniora Vol 8 No 4
- Azizah, dkk (2025). Dinamika Slang di Era Digital: Studi Sociolinguistik Tentang Pengaruh Aplikasi Tiktok pada Generasi Alfa.FOnologi Jurnal Ilmuan Besar dan Sastra Inggris Vol 3 No 5
- Chaer &Agustina. (2014). Sociolinguistik. PT. Rineka Cipta
- Dariz R,dkk (2023).Bahasa Gaul Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia.Jurnal Morfologi Vol 1 No 4
- Demmy Deriyanto, Fathul Qorib. 2018. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok" Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 7 Nomer 2. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi.Jurnal JISIP. Vol 7 No 2
- Fathan Nafis Ashadi, dkk (2024) "Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai E.Y.D Di Aplikasi Whatsapp Pada Remaja Di Bandung. Jurnal ASDKVI. No 1 No 2.
- Gustiasari, Dewi Rani. 2018. Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Pengguna Instagram Tahun 2018. Jurnal Renaissance, 3 (2) : 434-435.
- Ghozali, I. 2019. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hilaliyah, Hilda. 2010. Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas. Dalam Jurnal: Dieksis Vol. 02 No. 01 Januari - Maret 2010, halaman 2.
- Jepri Nugrawiyati, “Analisis Variasi Bahasa Dalam Novel ‘Fatimeh Goes To Cairo,’” Jurnal Studi Agama8, no. 1 (2020): 41–55
- Kemp, S. (2023). Digital 2023: Indonesia
- Putri Salam N & Triana Lestari (2021). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar.
- Nur Hidayah & Minsih (2024). Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa Pada Siswa di Sekolah Dasar.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2019. Metode Penelitian untuk Bisnis I: Pendekatan Pengembangan-Keahlian 6th Edition. Jakarta: Salemba.
- Selviana M,dkk (2026). Hubungan Durasi dan Frekuensi Penggunaan TikTok dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Generasi Z.Jurnal RIGSS.Vol 5 no 1.
- Situmorang dkk, (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja” Jurnal Semantik. Vol 2 No 2.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. Logika
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S., Zahiroh, M., Maknunah, L., & Halizah, S. N. (2025). Peran konten TikTok dalam mengembangkan branding sebagai media bisnis digital yang berprofitabilitas. Journal of Science and Education Research, 4(1), 71–78. Diakses dari <https://doi.org/10.62759/jser.v4i1.175>

Lampiran 1. Lembar Wawancara

A. Identitas Singkat Informan

- Nama:
- Usia:
- Status: Pelajar
- Lama menggunakan TikTok: 2 tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Anda menggunakan TikTok dan seberapa sering menggunakannya?

Jawaban :

2. Bahasa gaul seperti apa yang sering Anda temukan di TikTok?

Jawaban :

3. Dalam jenis konten apa bahasa gaul tersebut biasanya muncul?

Jawaban :

4. Apakah Anda pernah meniru atau menggunakan kata/istilah dari TikTok?

Sebutkan contohnya.

Jawaban :

5. Dengan siapa Anda biasanya menggunakan bahasa gaul dari TikTok?

Jawaban :

6. Apakah Anda menggunakan bahasa yang sama saat berbicara dengan teman dan orang tua? Jelaskan.

Jawaban :

7. Bagaimana reaksi orang lain terhadap bahasa gaul yang Anda gunakan?

Jawaban :

8. Apakah Anda lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung atau di media sosial?

Jawaban :

9. Apakah gaya bahasa di TikTok mempengaruhi cara Anda berbicara sehari-hari?

Jawaban :

10. Menurut Anda, apa pengaruh terbesar TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja?

Jawaban :

Lampiran 2. Hasil Wawancara

A. Identitas Singkat Informan 1

- Nama: Siana
- Usia: 13
- Status: Pelajar
- Lama menggunakan TikTok: 2 tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Anda menggunakan TikTok dan seberapa sering menggunakannya?

Jawaban : Saya mulai menggunakan TikTok sejak dua tahun lalu. Sekarang saya hampir setiap hari membuka TikTok sekitar 2 jam saat waktu luang.

2. Bahasa gaul seperti apa yang sering Anda temukan di TikTok?

Jawaban : Bahasa gaul yang sering saya lihat seperti “spill”, “healing”, dan “auto”. Kata-kata ini sering muncul di video dan komentar.

3. Dalam jenis konten apa bahasa gaul tersebut biasanya muncul?

Jawaban : Biasanya muncul di konten hiburan seperti video lucu dan prank. Kadang juga ada di konten game.

4. Apakah Anda pernah meniru atau menggunakan kata/istilah dari TikTok?

Sebutkan contohnya.

Jawaban : Saya pernah menggunakan kata “spill dong” saat meminta informasi dari teman.

5. Dengan siapa Anda biasanya menggunakan bahasa gaul dari TikTok?

Jawaban : Saat berbicara dengan teman sebaya

6. Apakah Anda menggunakan bahasa yang sama saat berbicara dengan teman dan orang tua? Jelaskan.

Jawaban : Tidak, saya biasanya menggunakan bahasa gaul saat berbicara dengan teman, tetapi kalau dengan orang tua saya memakai bahasa yang lebih sopan dan formal”.

7. Bagaimana reaksi orang lain terhadap bahasa gaul yang Anda gunakan?

Jawaban : Teman-teman biasanya merasa lucu dan kadang ikut meniru.

8. Apakah Anda lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung atau di media sosial?

Jawaban : Saya lebih sering menggunakan bahasa gaul di media sosial karena hampir setiap hari melihat dan membaca komentar yang menggunakan bahasa tersebut.

9. Apakah gaya bahasa di TikTok mempengaruhi cara Anda berbicara sehari-hari?

Jawaban : Iya, gaya bahasa di TikTok cukup mempengaruhi cara saya berbicara sehari-hari karena saya sering melihat dan mendengar kata-kata gaul di sana. Lama-kelamaan saya jadi terbiasa dan tanpa sadar ikut menggunakannya saat berbicara dengan teman.”.

10. Menurut Anda, apa pengaruh terbesar TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja?

Jawaban : Menurut saya, pengaruh terbesar TikTok adalah membuat bahasa gaul cepat menyebar dan menjadi tren di kalangan remaja

A. Identitas Singkat Informan 2

- Nama: Herlan
- Usia: 12
- Status: Pelajar
- Lama menggunakan TikTok: 1,5 tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Anda menggunakan TikTok dan seberapa sering menggunakannya?

Jawaban : Saya mulai menggunakan TikTok sejak satu setengah tahun lalu. Saya biasanya membuka TikTok setiap hari saat sore atau malam.

2. Bahasa gaul seperti apa yang sering Anda temukan di TikTok?

Jawaban : Bahasa gaul yang sering saya temukan seperti “bestie”, “random”, dan “POV”.

3. Dalam jenis konten apa bahasa gaul tersebut biasanya muncul?

Jawaban : Biasanya muncul di konten cerita dan vlog.

4. Apakah Anda pernah meniru atau menggunakan kata/istilah dari TikTok?

Sebutkan contohnya.

Jawaban : Saya selalu “bestie” untuk memanggil teman dekat.

5. Dengan siapa Anda biasanya menggunakan bahasa gaul dari TikTok?

Jawaban : Saya menggunakan bahasa tersebut dengan teman dekat.

6. Apakah Anda menggunakan bahasa yang sama saat berbicara dengan teman dan orang tua? Jelaskan.

Jawaban : Saya tidak menggunakan bahasa yang sama, kalau dengan teman pakai bahasa santai, sedangkan dengan orang tua lebih sopan.

7. Bagaimana reaksi orang lain terhadap bahasa gaul yang Anda gunakan?

Jawaban : Teman saya merasa biasa saja bahkan sering menanggapi dengan bahasa yang sama, sedangkan orang tua kadang menegur.

8. Apakah Anda lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung atau di media sosial?

Jawaban : Saya lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung dengan teman karena suasananya lebih santai dan bisa langsung bercanda.

9. Apakah gaya bahasa di TikTok mempengaruhi cara Anda berbicara sehari-hari?

Jawaban : Iya, menurut saya sangat berpengaruh karena hampir setiap hari saya membuka TikTok dan melihat banyak konten yang menggunakan bahasa gaul.

10. Menurut Anda, apa pengaruh terbesar TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja?

Jawaban : Saya merasa TikTok sangat berpengaruh karena banyak konten kreator yang menggunakan bahasa gaul dalam videonya. Hal ini membuat saya lebih mudah meniru dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

A. Identitas Singkat Informan 3

- Nama: Diana
- Usia: 12
- Status: Pelajar
- Lama menggunakan TikTok: 3 tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Anda menggunakan TikTok dan seberapa sering menggunakannya?

Jawaban : Saya sudah menggunakan TikTok sejak tiga tahun lalu.

2. Bahasa gaul seperti apa yang sering Anda temukan di TikTok?

Jawaban : Saya pernah dengan kayak kata “gaskeun.

3. Dalam jenis konten apa bahasa gaul tersebut biasanya muncul?

Jawaban : Kadang ya muncul di konten game dan video lucu.

4. Apakah Anda pernah meniru atau menggunakan kata/istilah dari TikTok?

Sebutkan contohnya.

Jawaban : Saya pernah menggunakan bahasa kata “auto win” saat bermain game.

5. Dengan siapa Anda biasanya menggunakan bahasa gaul dari TikTok?

Jawaban : Saya menggunakan bahasa tersebut dengan teman bermain

6. Apakah Anda menggunakan bahasa yang sama saat berbicara dengan teman dan orang tua? Jelaskan.

Jawaban : Saya membedakan, dengan teman pakai bahasa gaul, tapi dengan orang tua menggunakan bahasa yang lebih halus.

7. Bagaimana reaksi orang lain terhadap bahasa gaul yang Anda gunakan?

Jawaban : Kalau dengan teman diterima dengan baik, tapi kalau orang yang lebih tua kadang tidak mengerti.

8. Apakah Anda lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung atau di media sosial?

Jawaban : Saya menggunakan bahasa gaul baik saat berbicara langsung maupun di media sosial, tetapi lebih sering di media sosial karena banyak konten yang menggunakan bahasa tersebut..

9. Apakah gaya bahasa di TikTok mempengaruhi cara Anda berbicara sehari-hari?

Jawaban : Ada pengaruhnya karena bahasa yang sering muncul di TikTok mudah diingat dan sering diulang. Jadi saya kadang terbawa untuk menggunakan bahasa tersebut saat berbicara dengan teman.

10. Menurut Anda, apa pengaruh terbesar TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja?

Jawaban : Saya melihat pengaruh terbesarnya adalah memperkenalkan banyak istilah baru yang sebelumnya tidak saya ketahui. Karena sering muncul, bahasa tersebut jadi cepat saya pahami dan gunakan.

A. Identitas Singkat Informan 4

- Nama: Brenda
- Usia: 12
- Status: Pelajar
- Lama menggunakan TikTok: 2 tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Anda menggunakan TikTok dan seberapa sering menggunakannya?

Jawaban : Saya menggunakan TikTok sejak tahun 2024.

2. Bahasa gaul seperti apa yang sering Anda temukan di TikTok?

Jawaban : Saya terkadang melihat atau sekedar mendengarkan bahasa “Gacor”

3. Dalam jenis konten apa bahasa gaul tersebut biasanya muncul?

Jawaban : Ya, saya sering lihat di konten-konten lucu cerita remaja.

4. Apakah Anda pernah meniru atau menggunakan kata/istilah dari TikTok?

Sebutkan contohnya.

Jawaban : Saya pernah menggunakan kata “relate banget”.

5. Dengan siapa Anda biasanya menggunakan bahasa gaul dari TikTok?

Jawaban : Saya menggunakan bahasa tersebut dengan sahabat saya.

6. Apakah Anda menggunakan bahasa yang sama saat berbicara dengan teman dan orang tua? Jelaskan.

Jawaban : Saya tetap menggunakan bahasa sopan dengan orang tua.

7. Bagaimana reaksi orang lain terhadap bahasa gaul yang Anda gunakan?

Jawaban : Teman-teman saya merespons positif, tapi orang tua kadang menyuruh menggunakan bahasa yang sopan.

8. Apakah Anda lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung atau di media sosial?

Jawaban : Kalau berbicara langsung, saya hanya menggunakannya dengan teman dekat saja. Selain itu, di media sosial terasa lebih santai dan tidak terlalu kaku.

9. Apakah gaya bahasa di TikTok mempengaruhi cara Anda berbicara sehari-hari?

Jawaban : Iya, cukup berpengaruh karena di TikTok banyak tren bahasa yang cepat menyebar. Saya jadi mengikuti dan kadang menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

10. Menurut Anda, apa pengaruh terbesar TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja?

Jawaban : Saya berpendapat bahwa TikTok membuat bahasa gaul jadi lebih populer dan cepat menyebar. Saya jadi lebih mudah mengikuti tren bahasa yang sedang viral.

A. Identitas Singkat Informan 5

- Nama: Lioni
- Usia: 12
- Status: Pelajar
- Lama menggunakan TikTok: 1,5 tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Anda menggunakan TikTok dan seberapa sering menggunakannya?

Jawaban : Saya mulai menggunakan TikTok sejak satu tahun lalu. Saya tidak setiap hari menggunakannya, hanya saat senggang.

2. Bahasa gaul seperti apa yang sering Anda temukan di TikTok?

Jawaban : Liaht di fyp tiktok kayak “YTТА”, “YGY”

3. Dalam jenis konten apa bahasa gaul tersebut biasanya muncul?

Jawaban : Biasanya muncul di konten komedi.

4. Apakah Anda pernah meniru atau menggunakan kata/istilah dari TikTok?

Sebutkan contohnya.

Jawaban : Saya pernah menggunakan kata “mager”.

5. Dengan siapa Anda biasanya menggunakan bahasa gaul dari TikTok?

Jawaban : Saya menggunakan bahasa tersebut dengan teman sekolah.

6. Apakah Anda menggunakan bahasa yang sama saat berbicara dengan teman dan orang tua? Jelaskan.

Jawaban : Saya tidak menggunakan bahasa gaul dengan orang tua.

7. Bagaimana reaksi orang lain terhadap bahasa gaul yang Anda gunakan?

Jawaban : Teman biasanya ikut-ikutan, tapi orang tua kadang bingung dengan bahasa tersebut.

8. Apakah Anda lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung atau di media sosial?

Jawaban : Saya lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung dengan teman karena lebih seru dan terasa akrab.

9. Apakah gaya bahasa di TikTok mempengaruhi cara Anda berbicara sehari-hari?

Jawaban : Iya, gaya bahasa di TikTok mempengaruhi saya karena sering melihat konten yang menggunakan bahasa gaul. Hal itu membuat saya lebih familiar dan kadang ikut menggunakannya saat berbicara.

10. Menurut Anda, apa pengaruh terbesar TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja?

Jawaban : Saya merasa pengaruhnya adalah membuat saya lebih kreatif dalam menggunakan bahasa, karena banyak variasi kata-kata baru yang muncul di TikTok.

A. Identitas Singkat Informan 6

- Nama: Abril
- Usia: 14
- Status: Pelajar
- Lama menggunakan TikTok: 2,5 tahun

B. Pertanyaan Wawancara

1. Sejak kapan Anda menggunakan TikTok dan seberapa sering menggunakannya?

Jawaban : Kalau saya menggunakan TikTok sekitar dua setengah tahun. Saya hampir setiap hari membuka aplikasi tersebut.

2. Bahasa gaul seperti apa yang sering Anda temukan di TikTok?

Jawaban : Saya sering menemukan bahasa seperti “FYP”, “Viral” dan “OOTD”

3. Dalam jenis konten apa bahasa gaul tersebut biasanya muncul?

Jawaban : Terkadang muncul di konten-konten komedi ataupun lawak.

4. Apakah Anda pernah meniru atau menggunakan kata/istilah dari TikTok?

Sebutkan contohnya.

Jawaban : Saya sering sesama teman dalam bermain itu seperti “bro” atau “bos”.

5. Dengan siapa Anda biasanya menggunakan bahasa gaul dari TikTok?

Jawaban : Saya selalu dengan teman dan di media sosial.

6. Apakah Anda menggunakan bahasa yang sama saat berbicara dengan teman dan orang tua? Jelaskan.

Jawaban : Saya tidak menggunakan bahasa yang sama, karena dengan orang tua harus menghormati, jadi tidak memakai bahasa gaul seperti dengan teman.

7. Bagaimana reaksi orang lain terhadap bahasa gaul yang Anda gunakan?

Jawaban : Kalau teman biasa saja, tapi orang tua lebih suka kalau pakai bahasa yang sopan. Sebagian teman merasa bahasa tersebut lucu dan menarik, tetapi ada juga orang yang lebih tua yang kurang menyukai penggunaannya.

8. Apakah Anda lebih sering menggunakan bahasa gaul saat berbicara langsung atau di media sosial?

Jawaban : Saya menggunakan bahasa gaul di keduanya, tetapi lebih sering di media sosial karena lebih mudah menyesuaikan dengan apa yang sedang tren.

9. Apakah gaya bahasa di TikTok mempengaruhi cara Anda berbicara sehari-hari?

Jawaban : ya, menurut saya ada pengaruh karena TikTok menjadi salah satu media yang sering saya gunakan. Dari situ saya belajar banyak istilah baru dan tanpa sadar saya gunakan dalam percakapan sehari-hari dengan teman.

10. Menurut Anda, apa pengaruh terbesar TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja?

Jawaban : “Saya menilai TikTok membuat bahasa gaul lebih cepat berkembang karena banyak orang yang menggunakan dan

menyebarkannya. Jadi saya lebih cepat mengenal dan menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Penyebaran Wawancara
Sumber ; Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Penjelasan pada informan
Sumber ; Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Penyebaran Wawancara
Sumber ; Dokuemntasi Pribadi



Gambar 4. Memberi Pertanyaan
Sumber ; Dokuemntasi Pribadi